

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Sayuran rempah ini banyak dibutuhkan terutama sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah cita rasa dan kenikmatan masakan. Selain sebagai bumbu masak, bawang merah dapat juga digunakan sebagai obat tradisional yang banyak bermanfaat untuk kesehatan (Estu dkk., 2007). Selain fungsinya sebagai bumbu dapur, penyedap masakan, bawang merah juga bermanfaat bagi kesehatan diantaranya untuk menyembuhkan sembelit, mengontrol tekanan darah, menurunkan kolesterol, menurunkan resiko diabetes, mencegah pertumbuhan sel kanker, dan mengurangi resiko gangguan hati (Wibowo, 2001).

Bawang merah tergolong komoditas yang mempunyai nilai jual tinggi dipasaran. Daerah sentra produksi dan pengusahaan bawang merah perlu ditingkatkan mengingat permintaan konsumen dari waktu ke waktu terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan daya belinya. Mengingat kebutuhan terhadap bawang merah yang kian terus meningkat maka pengusahanya memberikan prospek yang cerah (Estu dkk., 2007). Ditinjau dari kandungan gizinya, dari 100 gram mengandung air sekitar 80- 85%, protein 1,5%, lemak 0,3% dan karbohidrat 9,2% serta kandungan lain seperti zat besi, mineral kalium, fosfor, asam askorbat, niasin, riboflavin vitamin B dan vitamin C (Wibowo, 2001).

Produksi bawang merah Nasional pada tahun 2016 produksi bawang merah menjadi 1,45 Juta ton dengan luas panen 149,6 ribu Ha. Pada tahun 2017 target produksi bawang merah 1,47 juta ton naik 1,7% dari tahun 2016 (Anonim, 2017). Dalam budidaya bawang merah (*Allium ascalonicum* L.), tanah merupakan faktor yang penting peranannya sebagai media tumbuh. Tinggi rendahnya produktivitas tanaman antara lain dipengaruhi oleh iklim, faktor genetik dan tingkat kesuburan tanah. Iklim dan sifat genetik ini sangat sukar untuk dikendalikan manusia, sedangkan tingkat kesuburan tanah dapat diperbaiki dengan jalan memperbaiki sifat fisik, biologis dan kimia tanah (Suwardjo et al. 1984).

Tanah regusol didominasi oleh fraksi pasir, berbutir kasar, berasal dari material gunung berapi, dengan aerasi dan drainase tanah yang bagus. Permeabilitas cepat tapi kemampuan menahan air dan unsur hara rendah. Untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah regusol dilakukan penambahan bahan organik berupa pupuk kandang kambing.

Pupuk organik (pupuk kandang) adalah pupuk yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, yaitu sisa-sisa tanaman, hewan yang berupa kotoran dan urin. Pupuk kotoran hewan disebut pupuk kandang, kandungan unsur hara tergantung dari pakannya, sehingga pupuk kandang dari hewan ternak ini memiliki unsur hara yang berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi jumlah atau dosis aplikasinya. Penggunaan pupuk organik perlu diimbangi dengan penggunaan pupuk kimia karena kandungan unsur hara pupuk organik rendah. Bawang merah merupakan tanaman sayuran yang dipanen umbinya maka untuk meningkatkan kualitas dan

kuantitas tanaman membutuhkan unsur kalium KCL banyak.

Pupuk KCL merupakan salah satu jenis pupuk tunggal yang sangat berguna untuk meningkatkan hasil tanaman melalui fungsinya yang mampu membantu pertumbuhan organ-organ generatif seperti biji, buah, dan bunga. . Pupuk KCL merupakan pupuk yang mengandung unsur kalium yang sangat cocok digunakan untuk segala jenis tanaman yang memiliki sifat toleran atau tanah dengan klorida rendah. Selain itu pupuk KCl dapat diaplikasikan untuk semua jenis tanah. Pupuk ini memiliki warna merah maupun putih, dengan tekstur yang menyerupai kristal. Pupuk KCl memiliki sifat higroskopis, mudah larut dalam air dan mudah diserap oleh tanaman. Pupuk KCl memiliki konsentrasi nutrisi yang sangat tinggi. Oleh karena itu ia memiliki harga yang kompetitif dengan jenis-jenis pupuk lain yang mengandung kalium.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada interaksi antara pupuk kandang dengan KCL pada pertumbuhan dan hasil bawang merah ?
2. Apakah dosis pupuk kandang berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil bawang merah?
3. Apakah dosis Pupuk KCL berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya interaksi antara dosis pupuk kandang dan pupuk KCL terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk kandang yang paling baik terhadap pertumbuhan

dan hasil bawang merah.

3. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kcl yang paling tepat terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.

D. Manfaat Penelitian

Memberi informasi tentang penggunaan dosis pupuk kandang dan pupuk KCL yang tepat pada tanaman bawang merah.